

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perekonomian nasional dapat terealisasi dengan baik dan berkesinambungan apabila didukung secara optimal oleh berbagai sektor yang ada didalamnya. Salah satu sektor yang memiliki peranan vital dalam pembangunan perekonomian nasional adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sektor ini juga menyumbang devisa, menyediakan kesempatan kerja dan mendukung perkembangan sektor lain terutama dalam penyediaan bahan baku bagi industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), sektor pertanian terdiri dari 6 subsektor yang meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan (diantaranya perkebunan rakyat, besar negara, dan besar swasta), tanaman kehutanan, perikanan, dan peternakan. Berdasarkan 6 subsektor tersebut, perkebunan merupakan sub sektor yang paling penting dalam perekonomian nasional, karena perkebunan memiliki kontribusi besar dalam menyumbang pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, serta menyumbang penerimaan ekspor dan penerimaan pajak negara. Dalam perkembangannya, sub sektor perkebunan tidak terlepas dari berbagai dinamika nasional dan global (Hasibuan, 2008).

Tabel 1. Produksi Tanaman Perkebunan di Indonesia Periode 2019-2021

No.	Komoditas	Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)			
		2019	2020*)	2021**)	Rata-Rata
1	Kelapa Sawit	47.120.247	48.297.070	49.710.345	48.375.887,3
2	Karet	3.301.405	2.884.645	3.121.474	3.102.508
3	Kelapa	2.839.852	2.811.954	2.777.530	2.809.778,67
4	Tebu	2.227.046	2.130.720	2.364.321	2.240.695,67
5	Kopi	752.511	753.941	765.415	757.289
<i>Total</i>		56.241.061	56.878.330	58.739.085	57.286.158,64

Keterangan : *) Angka Sementara & **) Angka Estimasi

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan (2020)

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 5 komoditas yang paling banyak menyumbangkan hasil produksi pada subsektor perkebunan di Indonesia yaitu komoditas kelapa sawit, kopi, kelapa, karet, dan tebu. Produksi komoditas usaha perkebunan yang paling besar, didominasi oleh tanaman perkebunan kelapa sawit dengan angka produksi rata - rata periode 2019-2021 sebesar 48.375.887,3 ton atau (84,45%) dari total jumlah produksi rata-rata komoditas tanaman perkebunan di Indonesia. Sebagai komoditas perkebunan yang paling banyak berproduksi, komoditi kelapa sawit dalam perkembangannya digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan non-pangan di dalam negeri serta sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor non-migas Indonesia yang mampu memberikan pemasukan devisa bagi negara. Hasil olahan produksi kelapa sawit yang paling utama yaitu produk CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*). Pada tahun 2021, ditetapkan angka estimasi produksi CPO di Indonesia sebesar 49,71 juta ton, yang mana berdasarkan status pengusahaannya, produksi CPO tersebut didominasi oleh perkebunan besar swasta dengan perkiraan sebesar (61,81%) atau 30,73 juta ton CPO, diikuti perkebunan rakyat dengan total produksi sebesar (33,7%) atau 16,75 juta ton CPO, serta sisanya sebesar (4,49%) atau 2,23 juta ton CPO diproduksi oleh perkebunan besar negara (BPS, 2020).

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2020), Kalimantan barat merupakan salah satu provinsi penyumbang hasil produksi CPO terbesar ke-4 di Indonesia yakni dengan estimasi jumlah angka produksi sebesar 5.635.683 ton pada periode 2021, dengan status perusahaan industri didominasi oleh perkebunan swasta sebesar (79,56%) atau 4.483.721 ton, diikuti oleh perkebunan rakyat sebesar (19,82%) atau 1.116.953 ton, dan sisanya diproduksi oleh perkebunan negara sebesar (0,62%) atau 35.008 ton. Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber daya Mineral Kalimantan Barat (2021), terdapat 132 perusahaan industri pengolahan kelapa sawit berstatus Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) yang menjadi pemasok produksi CPO di Kalimantan Barat, dimana masing-masing perusahaan tersebar di 12 Kabupaten. Salah satu Kabupaten yang memiliki perusahaan-perusahaan sektor industri pengolahan kelapa sawit dengan rata-rata industri tergolong sebagai klasifikasi industri yang besar, serta telah memperoleh sertifikat dari Kementerian

Ketenagakerjaan Republik Indonesia atas komitmen perusahaan sektor perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang tidak mempekerjakan anak dibawah umur adalah Kabupaten Kubu Raya (Diskominfo Kalbar, 2022). Berdasarkan status pengusahaannya, rata-rata perusahaan industri pengolahan kelapa sawit (CPO) yang ada di Kabupaten Kubu Raya dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta.

Tabel 2. Industri Pengolahan CPO di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021

No.	Nama Perusahaan	Kecamatan	Kapasitas Produksi (Ton TBS/Jam)	Klasifikasi Industri
1	PT. Fajar Saudara Lestari	Batu Ampar	25,92	Besar
2	PT. Pundi Lahan Khatulistiwa	Kuala Mandor	57,6	Besar
3	PT. Mitra Aneka Rezeki	Kubu Raya	57,6	Besar
4	PT. Sintang Raya	Kubu Raya	33,5	Besar
5	PT. Bumi Pratama Khatulistiwa	S. Ambawang	57,6	Besar
6	PT. Graha Agro Nusantara	S. Ambawang	57,6	Besar
7	PT. Alam Subur Abadi	S. Ambawang	3,6	Menengah
8	PT. Cipta Tumbuh Berbuah	S. Raya	57,6	Besar
9	PT. Patiware	S. Raya	57,6	Besar
10	PT. Rezeki Kencana	Teluk Pakedai	30,36	Besar
11	PT. Bumi Perkasa Gemilang	Terentang	57,6	Besar
<i>Total</i>			496,58	
<i>Rata-rata</i>			45,14	

Keterangan : S. Ambawang = Sungai Ambawang & S. Raya = Sungai Raya.

Sumber : Disperindag Kalimantan Barat (2021)

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 11 perusahaan industri pengolahan CPO di Kabupaten Kubu Raya yang terdaftar dalam data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber daya Mineral Kalimantan Barat Tahun 2021 dengan masing-masing perusahaan tersebar di 7 kecamatan. Total rata-rata kapasitas produksi dari 11 perusahaan yang ada di Kabupaten Kubu Raya sebesar 45,14 Ton TBS/Jam. Perusahaan yang tergolong dalam klasifikasi industri besar dengan kapasitas

produksi 57,6 Ton TBS/Jam, antara lain PT. Pundi Lahan Khatulistiwa, PT. Mitra Aneka Rezeki, PT. Bumi Pratama Khatulistiwa, PT. Graha Agro Nusantara, PT. Cipta Tumbuh Berbuah, PT. Patiware, dan PT. Bumi Perkasa Gemilang. Sebagai salah satu perusahaan yang tergolong dalam klasifikasi industri CPO yang besar di Kubu Raya dengan kapasitas produksi 57,6 Ton TBS/Jam, PT. Mitra Aneka Rezeki Ambawang dalam perkembangannya sudah memperoleh sertifikat standarisasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.11/Permentan/OT.140/3/2015, serta telah melakukan kegiatan kerja sama pendistribusian CPO dengan 3 industri besar penghasil minyak goreng yaitu PT. Sinar Mas, PT. Wilmar, dan PT. Synergy Oil Nusantara (Maulidia, 2019).

PT. MAR merupakan anak perusahaan PT. Pasifik Agro Sentosa (PAS Group) yang bergerak dalam industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta berstatus kepemilikan swasta yang berdiri tahun 2002. Dalam melakukan pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) menjadi minyak mentah (*Crude Palm Oil*), PT. MAR sudah memiliki pabrik pengolahan sendiri yang berlokasi di Dusun Natai Raja, Desa Ambawang, Kecamatan Kubu Raya, Kabupaten Kubu Raya. Pabrik ini dibangun pada tahun 2009 dan mulai beroperasi pada tahun 2011. Sebagai suatu industri yang telah menjalin mitra pendistribusian CPO dengan 3 perusahaan besar penghasil minyak goreng, maka PT. MAR dituntut untuk dapat memproduksi secara optimal guna memenuhi kebutuhan permintaan CPO dari pihak mitra industri sebagai bahan baku utama produksi minyak goreng siap pakai. Oleh sebab itu, untuk bisa mencapai produksi yang optimal, diperlukan adanya sinergi dari berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu sumber daya yang memiliki peran sentral dalam mengoptimalkan produksi CPO adalah tenaga kerja. Menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Faktor produksi tenaga kerja (labour) adalah setiap usaha yang dikeluarkan sebagian atau seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang dimiliki manusia dan atau kemampuan fisik ternak dan mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa. Dalam suatu industri/pabrik pengolahan kelapa sawit (CPO), umumnya proses produksi sudah didominasi oleh tenaga kerja mesin, akan tetapi tenaga kerja manusia juga memberikan peran yang cukup besar

dalam menjaga dan mengoperasikan kestabilan kinerja mesin agar produksi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang ditetapkan dan kondisi daya tahan operasional mesin tetap terjaga dalam jangka waktu yang panjang.

Mengingat status PT. MAR yang tergolong sebagai sebagai salah satu industri pengolahan CPO yang besar di Kubu Raya, tentu pada proses pengolahan CPO di PKS PT. MAR juga sudah dipermudah dengan adanya teknologi mesin pada hampir keseluruhan proses produksi. Akan tetapi, PT. MAR masih belum menggunakan teknologi mesin yang *full automatic* dalam proses pengolahan CPO, sehingga tenaga kerja manusia sangat diperlukan untuk dapat mengontrol dan mengoperasikan kinerja mesin pada pabrik pengolahan CPO yang terus beroperasi selama 24 jam. Sejalan dengan hal itu, maka untuk mengimbangi kinerja mesin yang sudah mendominasi proses pengolahan CPO di PKS PT. MAR, penggunaan tenaga kerja sebagai input produksi harus dilakukan secara efisien agar perusahaan dapat mencapai produksi yang optimal dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk itu pengelolaan tenaga kerja harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan tenaga kerja dalam menjamin terlaksananya pekerjaan dengan baik (Ginting, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap produksi CPO di PKS PT. MAR yang dimuat dalam satu judul penelitian tentang **“ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN TENAGA KERJA PRODUKSI PADA PENGOLAHAN CPO (Studi Kasus: PKS PT. Mitra Aneka Rezeki Ambawang Kecamatan Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan tenaga kerja terhadap produksi CPO di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Mitra Aneka Rezeki Ambawang Kecamatan Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya ?

2. Bagaimana tingkat efisiensi alokatif penggunaan tenaga kerja produksi pada pengolahan CPO di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Mitra Aneka Rezeki Ambawang Kecamatan Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya ?

C. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh penggunaan tenaga kerja terhadap produksi CPO di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Mitra Aneka Rezeki Ambawang Kecamatan Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan tenaga kerja produksi pada pengolahan CPO di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Mitra Aneka Rezeki Ambawang Kecamatan Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya.